

ARTIKEL ILMIAH

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)
DI KELAS IV SD NEGERI 66/IV
KOTA JAMBI**

SKRIPSI

**Oleh
SRI PANGASTUTI
NIM A1D113003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2017**

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)
DI KELAS IV SD NEGERI 66/IV
KOTA JAMBI**

**Diajukan Oleh:
SRI PANGASTUTI
NIM A1D113003**

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRAK

Pangastuti, Sri. 2017 "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi". Thesis Teacher Program Study of Education Elementary School, Department of Education, Faculty of Teacher University of Jambi. Counselor (1) Dr. Yantoro, M.Pd and Advisor (2) Suci Hayati, S.Pd, M.Pd

Keywords: Realistic mathematics education approach, mathematics learning achievement.

Based on observations made in class IV SD Negeri 66 / IV Kota Jambi, students have good enthusiasm when the discussion of mathematics subjects delivered by the teacher. Giving variation of the problem has been done by the teacher, especially in the form of calculation in the form of numbers, but when the form of questions given in the form of stories or questions that ask students to develop logic, students have difficulty in completion.

This study aims to determine the use of RME approach in improving mathematics learning achievement. The type of research used is classroom action research conducted collaboratively with classroom teachers. The study was conducted in the academic year 2016/2017. The design of this research using modification Kemmis & McTaggart model in 2 cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Research subjects of fourth grade students of Primary School 66 / IV State of Jambi City. The object of research is students' mathematics learning achievement. Data collection techniques using observation and research data were analyzed by quantitative descriptive technique to analyze test result and observation sheet.

The results showed that the implementation of the RME approach can improve the achievement of students in grade IV SDN 66 / IV of Jambi City. This is shown through the improvement of student achievement based on the completeness criteria that have been set on the observation sheet. In the first cycle of meeting 1, it was found that the average observation score score was 49.9% and the 2nd meeting was average 56% where the lift was still low because the research was said to be successful if the students reached 80%. While on the second cycle of meeting 1 students get an average of 67% and meeting 2 the average student earns 84.8%. Based on the results obtained by the students, it can be concluded that during the learning process using the RME approach student achievement increased and meet the criteria completeness 80% with the end result of research 84.8%.

With the results of this study can be concluded that RME has a role in improving student achievement in class IV SD Negeri 66 / IV Jambi City.

I PENDAHULUAN

Berdasarkan **UU No. 20 Tahun 2003** tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Nursha (2002: 102), salah seorang dari pimpinan PBM (Pusat Belajar Matematika), pelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar bertujuan melatih kemampuan berpikir dan logika dalam bentuk latihan pemecahan soal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan khususnya di kelas IV C, siswa memiliki antusias yang baik ketika pembahasan mata pelajaran matematika disampaikan oleh guru. Pemberian variasi soal telah dilakukan oleh guru terutama dalam bentuk soal hitung berupa angka, namun ketika bentuk soal yang diberikan berbentuk soal cerita atau soal yang meminta siswa untuk mengembangkan nalar mereka, siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya. Hal ini juga diakui oleh guru kelas bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan variasi soal yang disebutkan belum memuaskan.

Kendala dalam menyelesaikan soal tersebut dikarenakan siswa kurang mampu dalam menganalisis soal. Siswa cenderung salah dalam mengartikan soal yang diberikan oleh guru, dan dalam beberapa contoh guru juga sedikit mengalami kesulitan dalam menyampaikan maksud dari soal tersebut. Antusias siswa juga berkurang saat proses pembelajaran karena dianggap terlalu rumit, dari 30 siswa hanya 4-6 siswa yang tetap aktif dalam pembelajaran. Pada siswa yang memiliki nilai masih di bawah kkm akan guru berikan tambahan jam pelajaran di luar jam sekolah. Namun demikian, siswa hanya mampu memecahkan masalah berdasarkan soal yang memiliki variasi yang sama. Siswa hanya mampu memecahkan masalah berdasarkan cara yang diberikan guru tanpa mampu mengembangkannya kembali terhadap soal-soal yang lainnya.

Dengan permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk menawarkan penyelesaian dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan matematika *realistic Realistic Mathematics Education* (RME). Pendekatan ini dinilai cukup efektif menjadikan matematika menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan RME menggunakan masalah yang bersifat kontekstual, sehingga dapat membantu memudahkan peserta didik dalam melakukan penyelesaian soal yang diberikan.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Realistic Mathematics Education (RME)

2.1.1 Pengertian *Realistic Mathematics Education* (RME)

RME atau PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) adalah teori pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang “*real*” atau pernah dialami siswa, menekankan ketrampilan proses ‘*doing mathematics*’, berdiskusi dan berkolaborasi. Zulkardi (2005: 4). *Realistic mathematics education* yang diterjemahkan sebagai pendidikan matematika realistik (PMR), adalah sebuah pendekatan belajar matematika

yang dikembangkan sejak tahun 1971 oleh sekelompok ahli matematika dari *Freudenthal Institute, Utrecht University* di Negeri Belanda.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan realistik tersebut sesuai dengan kerangka pendidikan matematika realistik yang diungkapkan oleh Freudenthal (Tim MKPBM, 2001: 128) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika berangkat dari aktivitas manusia.” PMR masuk dalam pendekatan *realistic* karena mempunyai pengertian yang sama dalam pembelajaran matematika, yaitu bersama-sama memandang bahwa dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan menggunakan masalah yang mendekati kenyataan dan masalah yang biasa dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Karakteristik RME

Aisyah (2007: 7.18 – 7.19) merumuskan lima karakteristik RME sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran matematika, yaitu:

- a. Pembelajaran harus dimulai dari masalah yang diambil dari dunia nyata. Masalah yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran harus nyata bagi siswa agar mereka dapat langsung terlibat dalam situasi yang sesuai dengan pengalaman mereka. Sebab pembelajaran yang langsung diawali matematika formal cenderung menimbulkan kecemasan (*mathematics anxiety*).
- b. Dunia abstrak dan nyata harus dijembatani oleh model. Model harus sesuai dengan abstraksi yang harus dipelajari siswa. Model dapat berupa keadaan atau situasi nyata dalam kehidupan siswa. Model dapat pula berupa alat peraga yang dibuat dari bahan-bahan yang juga ada di sekitar siswa.
- c. Siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan hasil kerja mereka dalam menyelesaikan masalah nyata yang diberikan guru. Siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi penyelesaian masalah sehingga diharapkan akan diperoleh berbagai varian dari pemecahan masalah tersebut.
- d. Proses pembelajaran harus interaktif. Interaksi baik antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa merupakan elemen yang penting dalam pembelajaran matematika. Siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa lain, bertanya, dan menanggapi pertanyaan serta mengevaluasi pekerjaan mereka.
- e. Hubungan diantara bagian-bagian dalam matematika, dengan disiplin ilmu lain, dan dengan masalah lain dari dunia nyata diperlukan sebagai satu kesatuan yang saling terkait dalam menyelesaikan masalah

2.1.3 Langkah-langkah Penerapan RME

Langkah - langkah model pembelajaran matematika Realistik mengacu pada pendapat Gravemeijer, Sutarto Hadi, dan Treffers yang menunjukkan bahwa pengajaran matematika dengan pendekatan realistik meliputi fase-fase berikut (Kemendiknas, 2010):

1. Fase pendahuluan
Pada fase ini, guru memulai pelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “riil” atau “*real*” bagi siswa yang berarti sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna.
2. Fase pengembangan
Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan atau masalah yang diajukan.
3. Fase penutup

- Melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pelajaran

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan RME

Tabel 2.1.1 Kelebihan dan kekurangan pendekatan RME

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> Siswa membangun sendiri pengetahuan, sehingga siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya Suasana proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar matematika. Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada nilainya. Memupuk kerja sama dalam kelompok. Melatih keberanian siswa dalam menjelaskan jawabannya. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat. Pendidikan budi pekerti. 	<ol style="list-style-type: none"> Karena sudah terbiasa diberi informasi terlebih dahulu maka siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawaban dari permasalahan. Membutuhkan waktu lama terutama bagi siswa yang lemah. Siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar menanti temannya yang belum selesai. Membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.

Sumber: Asmin (Tandililing, 2002)

2.1.5 Peran Guru dalam Penerapan RME

peran guru dalam pendekatan matematika realistik dapat dirumuskan sebagai berikut Aisyah (2007: 76):

- Guru harus berperan sebagai fasilitator belajar;
- Guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif;
- Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif memberi sumbangan pada proses belajarnya;
- Guru harus secara aktif membantu siswa dalam menafsirkan masalah-masalah dari dunia nyata; dan
- Guru harus secara aktif mengaitkan kurikulum matematika dengan dunia nyata, baik fisik maupun sosial.

2.2 Matematika

2.2.1 Hakikat matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Mulyono Abdurahman (Hasyim, 2009: 19) mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Matematika

Depdiknas (2006: 388) telah menyatakan bahwa mata pelajaran matematika di SD, SMP, SMA, dan SMK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2.3 Konsep Pembelajaran Matematika

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak (Majid.A, 2014: 15).

2.4 Prestasi Belajar Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895), pengertian prestasi belajar adalah kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Sedangkan menurut Surya (2004: 75) bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Winkel (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ketika seseorang melakukan suatu hal, selalu ada faktor-faktor baik dari dalam maupun luar yang mempengaruhi hasilnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) secara garis besar meliputi faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:

- 1) Faktor intern
Dalam faktor ini dibahas 2 faktor, yaitu
 - a. Faktor jasmaniah, mencakup:
 1. Faktor kesehatan
 2. Cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi, mencakup:
 1. Intelegensi
 2. Perhatian
 3. Minat

4. Bakat
 5. Motivasi
 6. Kematangan
 7. Kesiapan
- c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor ekstern
- Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:
- a. Faktor keluarga, mencakup:
 1. Cara orang tua mendidik
 2. Relasi antar anggota keluarga
 3. Suasana rumah
 4. Keadaan ekonomi keluarga
 5. Pengertian orang tua
 6. Latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan masyarakat.

2.4.2 Indikator Prestasi Belajar

Tabel 2.4.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

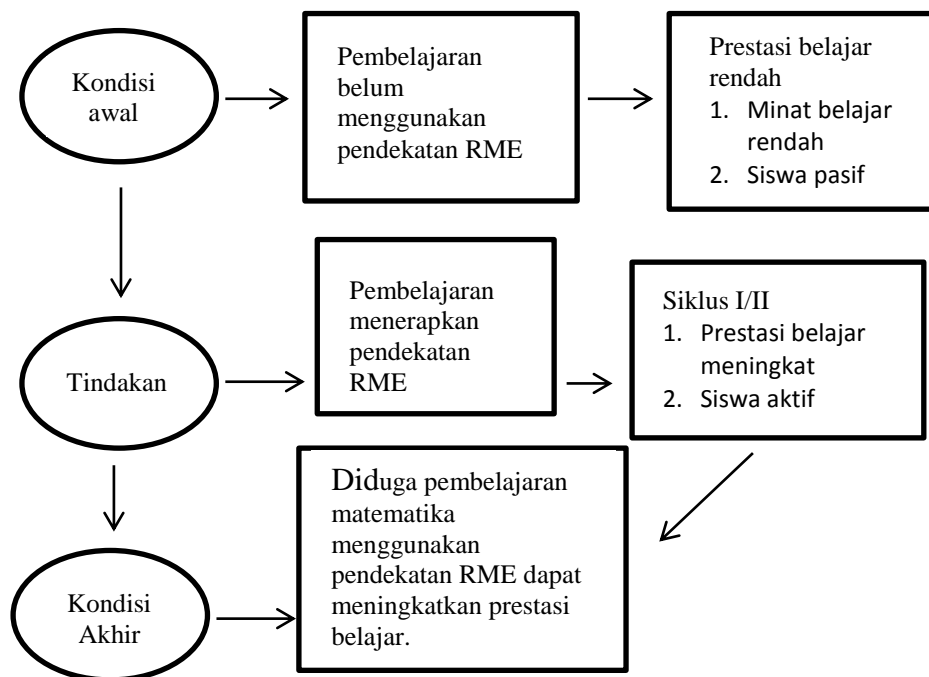
Ranah/jenis prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif) <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Aplikasi/ penerapan 5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti) 6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah 1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif) <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan 2. Sambutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 1. Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi

3. Apresiasi 4. Internalisasi 5. Karakteristik	2. Kesiediaan memanfaatkan 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif 1. Pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor) 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya 1. Kefasihannya melafalkan/ mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani	1. Tes tindakan 2. Observasi 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber: Muhibbin Syah 2006

2.5 Penelitian Relevan

2.6 Kerangka Berfikir



Bagan 2.6.1 Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir, didapatkan hipotesis tindakan sebagai berikut: Penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas 4 SDN 66/IV Telanaipura tahun pelajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Ciri atau karakteristik dalam penelitian ini adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan guru di dalam kelas.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dimana dalam model penelitian ini ada beberapa siklus (Arikunto, 2006: 93). Kemudian di dalam siklus tersebut masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, metode dokumentasi, dan lembar observasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 136) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan tes.

3.5 Teknik Analisis Data

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa dan kegiatan guru (pengajaran) selama proses pembelajaran

3.6 Matriks metode penelitian

Judul: Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* di Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi.

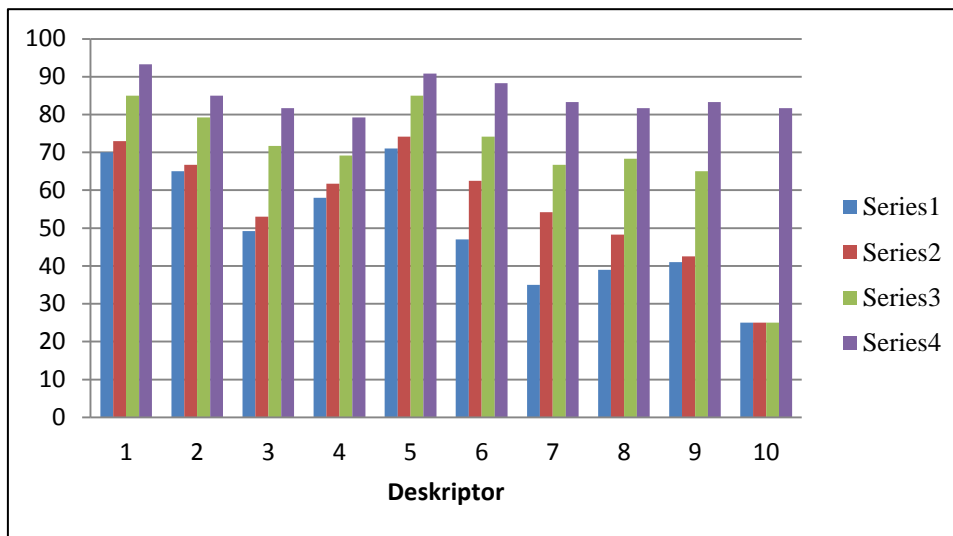
Nama Peneliti : Sri Pangastuti

3.7 Jadwal Penelitian

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara perlahan, adapun hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

Diagram 1.2.1 Hasil Analisis Data Peningkatan Prestasi Matematika



Keterangan :

- Pertemuan 1
- Pertemuan 2
- Pertemuan 3
- Pertemuan 4

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Meskipun pada tiap deskriptor mengalami selisih peningkatan yang tidak terlalu besar, penerapan pendekatan RME tetap memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa secara langsung. Berikut tabel hasil pengolahan data berupa angka.

Tabel 4.2.1 Rata-rata nilai lembar observasi siswa

No	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	70	73	85	93,3
2	65	66,7	79,2	85
3	49,2	53	71,7	81,7
4	58	61,7	69,2	79,2
5	71	74,2	85	90,8
6	47	62,5	74,2	88,3
7	35	54,2	66,7	83,3
8	39	48,3	68,3	81,7
9	41	42,5	65	83,3
10	25	25	25	81,7
Rata-rata	50	56	68,9	84,8

Dengan pengamatan dan eksperimen terus menerus menggunakan pendekatan RME serta meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan RME tentu saja akan semakin meningkatkan persentase prestasi siswa secara bertahap. Perubahan angka persentase pada akhir pertemuan terlihat cukup tinggi dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada deskriptor ke 5 indikator 3 pada pertemuan sebelumnya belum diadakan karena materi baru dihadapkan pada siswa dipertemuan 4. Oleh karena itu, hasil tersebut sangat mempengaruhi besarnya angka persentase peningkatan dibandingkan siklus 1.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, yaitu menggunakan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri No.66/IV Kota Jambi maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan RME dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

1. Siklus I pada pertemuan 1 sebesar 49,9% dan pertemuan kedua sebesar 56% mengalami peningkatan sebanyak 5,9%. Siklus II pada pertemuan 1 sebesar 68,9% dan pertemuan kedua sebesar 83,7% mengalami peningkatan sebanyak 15,9%.
2. Adanya peningkatan persentase siswa hingga mencapai kriteria keberhasilan 80% pada siklus II sebesar 83,7% sehingga proses peningkatan prestasi siswa dinyatakan telah berhasil.
3. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME memiliki peran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan pendekatan RME sebaiknya guru terlebih dahulu memperhatikan materi yang akan diberikan dan melihat karakteristik siswa.
2. Proses interaksi komunikasi dalam pembelajaran, tidak hanya dilakukan dengan kegiatan berdiskusi tetapi dapat dengan cara lain, yaitu diadakan perlombaan antar kelompok untuk menyelesaikan masalah.
3. Dalam menyelesaikan masalah sebaiknya guru memberikan kebebasan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara mandiri terlebih dahulu dan gunakan waktu refleksi untuk memperbaiki pemahaman siswa yang dirasa kurang tepat. Dengan demikian siswa tidak akan berpatokan pada satu pemecahan masalah sehingga siswa mampu membangun pemahaman matematika tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. M. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmin. 2002. *Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), dan Kendala yang Muncul di Lapangan*. Medan: MIPA Univesitas Negeri Medan. Diakses dari <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/44/asman.htm>. Pada tanggal 4 November 2016.
- Barnes. 2004. *Realistic Mathematich Education: Eliciting Alternative Mathematical Conception of Learners*. *African Journal of Research is SMT Education*. Vol.8(1). 55-64.
- Depdikbud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2009*. Jakarta : Depdikbud (Online) (di akses 25 Oktober 2016)
- Fauzan, Ahmad. 2002. *Thesis: Applying Realistic Mathematics Education (RME) in Teaching Geometry in Indonesian Primary School*.

- Hartono, Yusuf. 2005. Pengembangan Pembelajaran. Matematika. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengembanganPembelajaranMatematika_UNIT_7_0.pdf. Diakses tanggal 16 Maret 2017
- Muttaqim, Hadi Hasyim.(2009). *Tujuan Pembelajaran Matematika*. Diakses dari: <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan-pembelajaranmatematika/>. Diakses tanggal 4 November 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Tim penyusun. 2011 . *panduan penulisan skripsi*. Penerbit. Universitas jambi.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu